

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi telah berkembang pesat dan menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sardar (1987) mengungkapkan bahwa teknologi merupakan sebuah sarana dalam memecahkan masalah yang mendasar dari setiap peradaban manusia, dan tanpa adanya teknologi akan menyebabkan banyak masalah tidak bisa diselesaikan dengan baik dan sempurna. Salah satu teknologi yang banyak digunakan oleh perusahaan besar di dunia adalah sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*). Rainer, Prince, dan Cegielski (2015) mengatakan bahwa ERP mengadopsi sebuah pandangan proses bisnis dari keseluruhan organisasi untuk mengintegrasikan perencanaan, manajemen, dan menggunakan semua sumber daya organisasi, dengan menggunakan *software* dan *database*. Pada umumnya, ERP digunakan untuk merencanakan dan mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah dan memberikan keuntungan yang maksimal untuk perusahaan. Keuntungan yang didapatkan dari penerapan sistem ERP dapat berupa integrasi bisnis yang optimal, meningkatkan produktivitas, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Seiring berkembangnya teknologi, *Cloud ERP* telah banyak digunakan oleh perusahaan untuk menggantikan sistem *On-premise ERP*. *Cloud ERP* adalah sistem ERP yang menggunakan teknologi *cloud computing* dalam bentuk SaaS (*Software as a Service*) yang dimana sistem dapat diakses dengan mudah melalui *web browser*. Berbeda dengan sistem *On-premise* yang cenderung membutuhkan biaya besar, sistem *Cloud ERP* membutuhkan biaya yang lebih rendah karena tidak diperlukan pembelian *server* dan *hardware*. Selain biaya yang rendah, pada penelitian yang dilakukan 2 mahasiswa *University of Sheffield* di Inggris terhadap 24 konsultan IT di *ASN Consulting* ditemukan bahwa banyak manfaat lain dari pengadopsian *Cloud ERP* (*Cloud ERP: a new dilemma to modern organizations?*, 2014). Manfaat yang didapatkan seperti meningkatnya kecepatan dan performa sistem, lebih mudah dalam melakukan *upgrade*, dan meningkatkan mobilitas. Dibalik manfaat yang didapatkan dari *Cloud ERP*, pada penelitian tersebut ditemukan banyak tantangan yang harus dihadapi seperti kontrol yang terbatas, privasi data, dan *vendor lock-in*.

Penelitian untuk membandingkan *Cloud ERP* dan *On-premise ERP* juga sudah pernah dilakukan oleh 2 mahasiswa *German University* di Cairo (*In-house versus* *In-*

cloud ERP systems: A comparative study, 2012). Para peneliti menggunakan pendekatan *case study* untuk membandingkan implementasi SAP dengan menggunakan metodologi ASAP untuk *On-premise* berjenis ECC 6.0 dan ByDesign untuk *Cloud ERP*. Gambaran hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1.

| | ByDesign | ECC 6.0 |
|----------------------------------|----------|---------|
| Cost (to implement) | Less | More |
| Time (to implement) | Less | More |
| User friendliness (process time) | More | Less |
| Security | Less | More |
| Scalability | More | Less |

Gambar 1.1 Perbandingan ByDesign dan ECC 6.0

(Elragal dan Kommos, 2012, p. 11)

Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan *Cloud ERP* maka biaya dan waktu yang diperlukan untuk melakukan implementasi lebih sedikit dan cepat, *user-friendliness* dan *scalability* lebih tinggi, namun *security* lebih rendah di *Cloud ERP*.

Kedua penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa meskipun *Cloud ERP* dan *On-premise ERP* memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri, namun manfaat yang didapatkan oleh *Cloud ERP* lebih banyak dan disarankan penggunaannya. Manfaat *Cloud ERP* untuk diterapkan perusahaan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh 2 mahasiswi *Selangor University* di Malaysia (*Why SMEs Should Consider Adopting Cloud ERP: A Literature Review*, 2016). Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan 17 jurnal mengenai *Cloud ERP* dari tahun 2011 hingga 2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *Cloud ERP* sangat disarankan untuk diterapkan oleh *small and medium-sized*

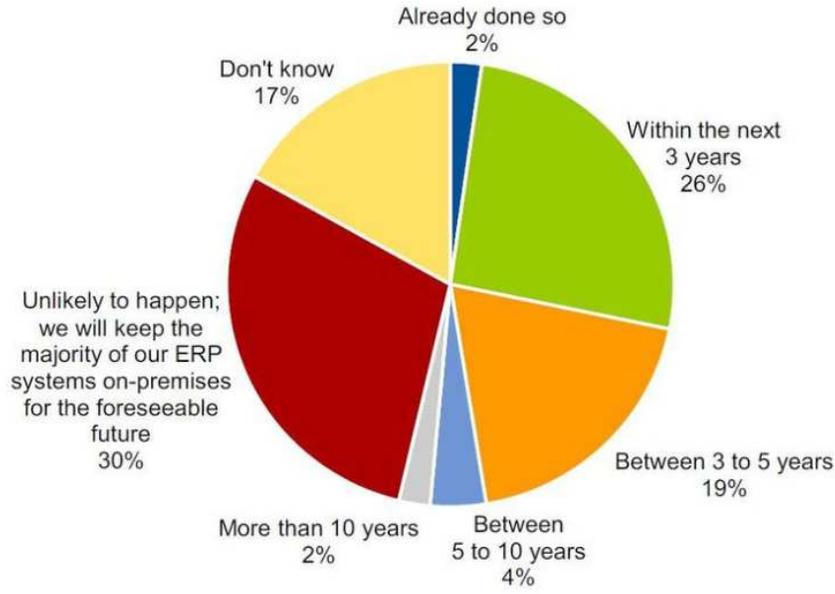
enterprises dikarenakan berbagai faktor yaitu *cost reduction*, *data availability*, *pay-per-use*,

competitive advantage, lower entry cost, dan user satisfaction. Dengan menerapkan *Cloud ERP* maka *small and medium-sized enterprises* dapat bersaing dengan perusahaan besar atau *large enterprise*.

Di Indonesia terdapat penelitian serupa yang dilakukan 2 mahasiswa dan 1 mahasiswi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan tujuan menganalisa penerapan *Cloud ERP* untuk usaha kecil menengah (*Analisis Efektifitas Framework ERP Cloud Computing Untuk Usaha Kecil Menengah*, 2018). Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan mengumpulkan 27 jurnal mengenai *Cloud ERP* dari tahun 2005 hingga 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cloud ERP* berjenis SaaS sangat disarankan untuk usaha kecil menengah karena faktor pembiayaan yang dibayarkan sesuai kebutuhan perusahaan atau *pay-per-use*, implementasi sederhana karena segala kebutuhan disediakan layanan, dan tidak diperlukan perawatan atau tenaga kerja tambahan. Tantangan yang dihadapi dalam menggunakan *Cloud ERP* juga ditemukan yaitu dari sisi keamanan jaringan internet.

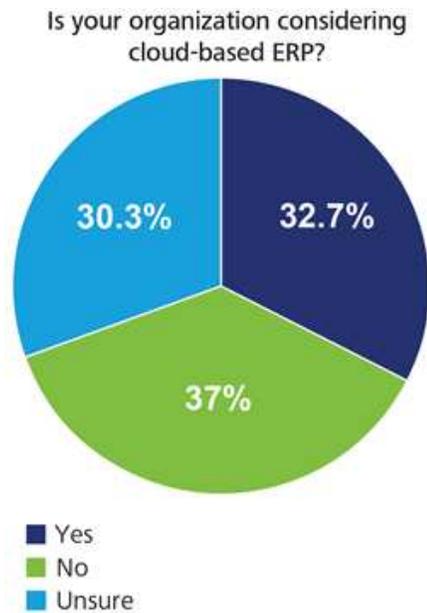
Keseluruhan penelitian terdahulu memberikan hasil bahwa *Cloud ERP* sangat disarankan penggunaannya untuk perusahaan atau usaha yang masih kecil hingga menengah dikarenakan berbagai faktor seperti misalnya biaya yang lebih murah. Hingga saat ini masih belum terdapat penelitian yang meneliti faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan besar atau *large enterprise* memiliki keminatan untuk mengadopsi atau berpindah dari *On-premise* ke *Cloud ERP*. Padahal berdasarkan berbagai penelitian telah ditemukan bahwa perusahaan besar memiliki minat untuk menggunakan *Cloud ERP*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gartner (2014) kepada perusahaan besar di Amerika Utara, Eropa, Asia Pasifik, dan Amerika Latin pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 30% perusahaan masih memilih untuk menggunakan *On-premise*, 2% sudah menerapkan *Cloud ERP*, dan sisanya masih merencanakan untuk menggunakannya dalam beberapa tahun kedepan.



Gambar 1.2 Rencana Untuk Mengadopsi *Cloud ERP*
(Gartner, 2014)

Pada tahun 2016 terdapat penelitian serupa yang dilakukan oleh Deloitte (2016) kepada 2.117 profesional. Hasilnya menunjukkan bahwa 32.7% perusahaan sudah memikirkan untuk menggunakan *Cloud ERP*



Gambar 1.3 Kecenderungan Untuk Mengadopsi *Cloud ERP*
(Deloitte, 2016)

Dikarenakan penelitian terdahulu dari Gartner dan Deloitte sudah menunjukkan tingkat keminatan untuk penerimaan dan penggunaan Cloud ERP di masa depan, maka peneliti melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui tingkat keminatannya pada masa sekarang. Selain itu, berdasarkan sistem konvensional ERP yang sudah berkembang menjadi *Cloud ERP* dan sudah dibuktikan bahwa banyak perusahaan besar yang ingin menggunakannya, maka penting untuk diketahui faktor-faktor yang membuat pengguna sistem di perusahaan besar untuk menerima dan menggunakan sistem *Cloud ERP* baik dari hal implementasi sistem *Cloud ERP* untuk pertama kali atau transisi dari *On-premise* ke *Cloud ERP*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian terhadap tahapan adopsi perusahaan besar di Indonesia terhadap *Cloud ERP* juga akan dilaksanakan.

Menurut Bank Dunia dalam Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia (2015), UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu usaha mikro dengan jumlah karyawan 10 orang, usaha kecil dengan jumlah karyawan 30 orang, dan usaha menengah dengan jumlah karyawan hingga 300 orang. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan besar memiliki karyawan lebih dari 300 orang.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 atau UTAUT 2 adalah metode yang diperkenalkan oleh Venkatesh, Thong, dan Xu (2012) untuk menilai minat dan perilaku pengguna terhadap suatu teknologi informasi. Metode UTAUT 2 merupakan pengembangan dari model UTAUT, yang dimana metode terbaru ini memiliki berbagai variabel yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Hedonic Motivation*, *Habit*, *Price Value*, dan *Moderating (Age, Gender, Experience)* untuk melihat seberapa besar *Behavioral Intention* dan *Use Behavior* pengguna teknologi informasi. Berbagai variabel yang ada terdapat dalam metode ini telah banyak berhasil digunakan untuk menilai penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Salah satu penelitian yang berhasil dilakukan dengan metode ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Ariyanto untuk mengetahui keminatan nasabah dalam menggunakan *mobile banking* (*Penerapan Model UTAUT2 untuk Menjelaskan Minat dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking di Kota Denpasar*, 2017). Melihat keberhasilan penelitian terdahulu dengan menggunakan metode UTAUT 2 menjadi alasan penulis untuk menggunakan metode ini dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibentuk topik skripsi yang berjudul “ADOPSI CLOUD ERP OLEH PENGGUNA DI PERUSAHAAN BESAR MENGGUNAKAN MODEL UTAUT 2”, dimana penulis akan meneliti tahapan adopsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan *Cloud ERP* oleh pengguna di perusahaan besar Indonesia dengan menggunakan model UTAUT 2.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna di perusahaan besar Indonesia untuk menerima dan menggunakan sistem *Cloud ERP*?
2. Bagaimana tahapan adopsi *Cloud ERP* oleh pengguna di perusahaan besar Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tahapan adopsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna di perusahaan besar Indonesia untuk menerima dan menggunakan *Cloud ERP*.
2. Responden penelitian ini difokuskan kepada pengguna sistem dari berbagai perusahaan besar di Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2*, serta menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan SmartPLS versi 3.2.7 untuk menentukan hubungan antar variabel.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna sistem di perusahaan besar dalam menerima dan menggunakan *Cloud ERP*.
2. Mengidentifikasi tahapan adopsi *Cloud ERP* oleh pengguna di perusahaan besar Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan pengguna terhadap *Cloud ERP* untuk vendor *Cloud ERP*.
2. Memberikan wawasan mengenai tahapan adopsi *Cloud ERP* oleh pengguna di perusahaan besar Indonesia untuk vendor *Cloud ERP*.

1.5 Hipotesis

Menurut Kothari (2007), hipotesis dapat didefinisikan sebagai proposisi atau pernyataan mengenai hal-hal yang dapat dinilai benar atau salah yang kemudian ditetapkan sebagai suatu penjelasan untuk terjadinya beberapa kelompok fenomena, dimana hipotesis menjadi dugaan sementara untuk memandu penyelidikan sehingga dapat diterima sebagai fakta. Berikut ini adalah hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

H1. Variabel *Performance Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H0: *Performance Expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H1: *Performance Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H2. Variabel *Effort Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H0: *Effort Expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H1: *Effort Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H3. Variabel *Social Influence* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H0: *Social Influence* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H1: *Social Influence* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H4. Variabel *Facilitating Conditions* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H0: *Facilitating Conditions* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H1: *Facilitating Conditions* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H5. Variabel *Facilitating Conditions* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

H0: *Facilitating Conditions* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

H1: *Facilitating Conditions* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

H6. Variabel *Hedonic Motivation* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H0: *Hedonic Motivation* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H1: *Hedonic Motivation* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H7. Variabel *Price Value* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H0: *Price Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H1: *Price Value* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H8. Variabel *Habit* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H0: *Habit* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H1: *Habit* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H9. Variabel *Habit* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

H0: *Habit* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

H1: *Habit* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

H10. Variabel *Behavioral Intention* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

H0: *Behavioral Intention* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

H1: *Behavioral Intention* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

H11. Variabel *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H0: *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H1: *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H12. Variabel *Habit* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H0: *Habit* yang dimoderasi *Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H1: *Habit* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H13. Variabel *Performance Expectancy* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Performance Expectancy* yang dimoderasi *Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Performance Expectancy* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H14. Variabel *Effort Expectancy* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Effort Expectancy* yang dimoderasi *Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Effort Expectancy* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H15. Variabel *Social Influence* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Social Influence* yang dimoderasi *Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Social Influence* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H16. Variabel *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H17. Variabel *Hedonic Motivation* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Hedonic Motivation* yang dimoderasi *Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Hedonic Motivation* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H18. Variabel *Price Value* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Price Value* yang dimoderasi *Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Price Value* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H19. Variabel *Habit* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Habit* yang dimoderasi *Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Habit* yang dimoderasi *Age* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H20. Variabel *Habit* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H0: *Habit* yang dimoderasi *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H1: *Habit* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H21. Variabel *Performance Expectancy* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Performance Expectancy* yang dimoderasi *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Performance Expectancy* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H22. Variabel *Effort Expectancy* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Effort Expectancy* yang dimoderasi *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Effort Expectancy* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H23. Variabel *Social Influence* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Social Influence* yang dimoderasi *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Social Influence* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H24. Variabel *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H25. Variabel *Hedonic Motivation* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Hedonic Motivation* yang dimoderasi *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Hedonic Motivation* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H26. Variabel *Price Value* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Price Value* yang dimoderasi *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Price Value* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H27. Variabel *Habit* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Habit* yang dimoderasi *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Habit* yang dimoderasi *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H28. Variabel *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H0: *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H1: *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H29. Variabel *Habit* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H0: *Habit* yang dimoderasi *Experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H1: *Habit* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H30. Variabel *Behavioral Intention* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H0: *Behavioral Intention* yang dimoderasi *Experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H1: *Behavioral Intention* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*.

H31. Variabel *Effort Expectancy* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Effort Expectancy* yang dimoderasi *Experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Effort Expectancy* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H32. Variabel *Social Influence* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Social Influence* yang dimoderasi *Experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Social Influence* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H33. Variabel *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Facilitating Conditions* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H34. Variabel *Hedonic Motivation* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Hedonic Motivation* yang dimoderasi *Experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Hedonic Motivation* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H35. Variabel *Habit* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H0: *Habit* yang dimoderasi *Experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

H1: *Habit* yang dimoderasi *Experience* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Melakukan pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi dari berbagai buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya dari media elektronik.

2. Kuesioner

Menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner yang berisikan pertanyaan terkait variabel pada model UTAUT 2 kepada pengguna sistem di berbagai perusahaan besar untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk analisa.

1.6.2 Metode Analisa Data

Analisis data menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dengan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.7 untuk membantu dalam mengolah data. Menurut Hussein (2015), PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak dan penelitian dengan jumlah sampel yang kecil yaitu 30 sampai 100 dapat dijalankan. Penelitian dengan

PLS memiliki aturan-aturan dalam menyimpulkan data yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

- *Internal Consistency (Composite Reliability)*: suatu bentuk reliabilitas yang dipakai untuk menilai apakah *item* yang diukur dapat memberikan hasil yang sama. *Internal Consistency* yang dinilai dari *Composite Reliability* memiliki nilai antara 0 sampai 1 dengan nilai antara 0,70 hingga 0,90 dapat dikatakan memuaskan.
- *Convergent Validity*: menentukan apakah variabel berkorelasi positif dengan indikator dalam satu konstruk. Memiliki ketentuan nilai harus lebih besar dari 0.50 untuk *Average Variance Extracted (AVE)* dan diatas 70 untuk *Outer Loading*.
- *Discriminant Validity*: menentukan perbedaan konstruk dengan ketentuan setiap indikator harus lebih besar dari *loading* lainnya.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

- *Coefficients of Determination (R²)*: merupakan pengukuran terhadap konstruk endogen dengan R² untuk variabel laten endogen dikategorikan kuat, menengah, dan lemah jika nilainya 0.67, 0.33, dan 0.19.
- *Predictive Relevance (Q²)*: menginterpretasikan sejauh mana *path model* dapat memprediksi keaslian nilai variabel pengamatan. Nilai lebih besar dari 0 mengindikasikan konstruk eksogen bernilai Q².
- *Effect Size (F²)*: merupakan pengukuran untuk dampak relatif dari konstruk prediktor terhadap konstruk endogen. Konstruk endogen memiliki efek kecil, menengah, dan besar jika F² bernilai 0.02, 0.15, dan 0.35.
- *Path Coefficient*: merupakan hubungan antara variabel laten dalam model struktural dengan nilai antara -0.1 hingga 0.1 dianggap tidak signifikan, nilai lebih besar dari 0.1 dianggap signifikan dan berbanding lurus, sedangkan nilai lebih kecil dari -0.1 dianggap signifikan dan berbanding terbalik.

- *T-statistics*: merupakan pengujian signifikansi hubungan variabel laten dalam model struktural dengan nilai diatas 1.96 dianggap signifikan dan nilai dibawah 1.96 dianggap tidak signifikan. Nilai *T-statistics* dan *Path Coefficient* akan digunakan untuk menganalisis hipotesis-hipotesis dari penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang dari penelitian, identifikasi masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat, hipotesis, metodologi, dan sistematika penulisan.

- **BAB 2: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori dasar yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lain dari internet yang digunakan untuk mendukung penelitian.

- **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk menguji hipotesis berdasarkan model penelitian, serta tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

- **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil analisis yang didapatkan dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang didapatkan.

- **BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan yang diambil berdasarkan bab-bab sebelumnya, serta saran yang diberikan peneliti untuk peningkatan berkelanjutan.